

EFEKTIVITAS SATUAN PENGAWAS INTERNAL DALAM MELAKSANAKAN AUDIT INTERNAL PADA PERUMDA AIR MINUM (PAM) TIRTA MANGKALUKU KOTA PALOPO

Bayu Idris¹

Abid Ramadhan, S.E., M.Ak²

Asriany, S.E., M.M³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan Jendral Sudirman Km. 03
Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan 91992

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the internal control unit in carrying out internal audits at the Tirta Mangkaluku Public Water Company (PAM) in Palopo City. The data used in this study are: primary data, the data collection method used a questionnaire to 75 employees at PDAM Tirta Mangkaluku, Palopo City. The analysis in this study uses a simple regression analysis method, after the data is collected then the data is processed using the SPSS 22 application. The results of the research by the internal control unit have a significant effect on internal audit. this shows that if the internal control unit increases, the internal audit will also increase. Vice versa, if the internal control unit decreases, the internal audit will also decrease.

Keywords: Internal Audit Unit, Internal Audit

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk Efektifitas Satuan Pengawas Internal Dalam Melaksanakan Audit Internal Pada Perumda Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer, metode pengambilan data menggunakan kuesioner kepada 75 karyawan di PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana, setelah data terkumpul kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian satuan pengawas internal berpengaruh signifikan terhadap audit internal. hal ini menunjukkan bahwa apabila satuan pengawas internal meningkat maka audit internal juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila satuan pengawas internal menurun maka audit internal juga akan menurun.

Kata Kunci : Satuan Pengawas Internal, Audit Internal

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 menyebutkan bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Pasal ini merupakan landasan filosofis untuk menentukan bagaimana pengelolaan sumber daya alam, termasuk sumber daya air.

Pasal 33 ayat 2 dan 3 Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Daerah menyerahkan wewenang pengelolaan air bersih kepada Pemerintah Daerah dalam suatu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Tersedianya air bersih dan sehat merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat. Pemerintah telah banyak menanamkan investasi untuk memproduksi air bersih dan sehat yang tidak tercemar oleh limbah, baik limbah rumah tangga maupun limbah produksi sedangkan pada ayat 3 mengatakan bahwa undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945 telah menjamin penguasaan didalamnya sumber daya air (SDA). Tujuan dari penguasaan tersebut adalah semata-mata untuk kemakmuran rakyat. (Pebianti, 2018).

PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Keberadaan PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo sebagai unsur pelayan publik, harus mengutamakan aspek sosial. Dan PDAM . Tirta Mangkaluku Palopo

salah satu Perusahaan Daerah Air Minum yang diberi tugas mengelola air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Palopo. Tugas pengelolaan air bersih ini cukup berat, karena di satu sisi PDAM Tirta Mangkaluku Palopo merupakan Badan Usaha yang sudah tentu bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari segi bisnis, tetapi di sisi lain PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo diberikan mandat oleh Pemerintah Kota Palopo untuk memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat agar mendapatkan air bersih yang sesuai dengan standar kesehatan dengan tarif yang terjangkau oleh masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan air minum secara berlanjut kepada masyarakat sekarang menjadi kewajiban negara. Untuk mewujudkan itu, pemerintah melakukan percepatan pencapaian universal akses aman air minum 100% di Tahun 2019 dengan mendirikan lembaga penyelenggaraan sistem persediaan air minum, lembaga ini dibentuk melalui Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2016 tentang Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM). Secara struktur BPPSPAM berada di bawah koordinasi menteri, tugasnya membantu Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan penyelenggaraan SPAM yang dilaksanakan oleh BUMN/BUMD penyelenggara SPAM.

Laman BPPSPAM menyatakan bahwa BPPSPAM telah melakukan evaluasi kinerja penyelenggara Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yaitu PDAM,

sejak tahun 2006 dengan data yang bersumber dari laporan audit keuangan dan audit kinerja oleh BPKP maupun data dari PDAM. Setiap tahun BPPSPAM terus berupaya untuk melakukan pembaharuan terhadap data tersebut. Selama tiga tahun terakhir jumlah BUMD Penyelenggara yang dinilai kinerjanya berbeda-beda setiap tahun. Pada tahun 2017 BUMD Penyelenggara SPAM yang dinilai kinerjanya berjumlah 378, tahun 2018 berjumlah 374 dan tahun 2019 berjumlah 380. Hasil penilaian kinerja tahun 2019 adalah 224 BUMD Penyelenggara SPAM Sehat (58,95%), 102 BUMD Penyelenggara SPAM Kurang Sehat (26,84%) dan 54 BUMD Penyelenggara SPAM Sakit (14,21%). (Sumber : BPPSPAM tahun 2019)

Kondisi perusahaan daerah atau BUMD terutama PDAM mengalami pasang surut pengelolaan keuangan yang besar. Hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan yang terjadi di PDAM yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internalnya berkaitan dengan kepribadian seorang karyawan maupun kemampuan karyawan dalam mengerjakan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternalnya berkaitan dengan lingkungan kerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan kerja non fisik. Apapun bentuk penyelewengan dan penyimpangan itu tentunya akan merugikan perusahaan dan masyarakat sebagai konsumen PDAM. Oleh karena itu diperlukan Satuan Pengawas Intern (SPI) sebagai pelaksana dari fungsi *controlling* seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008.

Keberadaan satuan pengawas internal (SPI) dalam suatu perusahaan/organisasi sangatlah penting untuk mengawal keberlangsungan dan ketepatan arah suatu organisasi. Menurut (Suartana, 2010) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (11) Perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan. Yang menjadi salah satu tugas SPI adalah melakukan audit internal. Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan *consultant* yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional organisasi. Audit internal ini dilaksanakan secara berkala oleh auditor internal.

Menurut Boynton *et al.* (2010) auditor internal adalah pegawai dari organisasi/perusahaan yang diaudit, auditor jenis ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen yang dinamakan audit internal, dalam suatu bentuk jasa suatu organisasi/perusahaan. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif. Audit internal merupakan bagian penting dari komponen pemeriksaan atas pengendalian internal suatu entitas.

Dalam mencapai efektivitas audit internal, perlu diketahui faktor-

faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal, diantaranya adalah Kompetensi Auditor Internal (SPI). Menurut Dewi, (2016) menyatakan bahwa seseorang yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi efektivitas seorang auditor internal. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain kompetensi, seorang auditor internal juga dituntut untuk memiliki sikap objektivitas agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Badjuri, 2017). Objektivitas mengharuskan seorang auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa, sehingga mereka meyakini hasil pekerjaannya.

Hasil audit dari auditor internal akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan Direktur PDAM untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Dalam hal ini ditekankan bahwa proses audit dan prosedur audit telah merujuk pada prosedur baku serta ketentuan yang berlaku, diantaranya ISO 9001:2015 yang menekankan pada proses manajemen dalam menindaklanjuti hasil audit. ISO 9001:2015 adalah standar mutu internasional yang memuat sistem manajemen mutu, termasuk di

dalamnya mutu audit, yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan berlaku secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Diperlukan suatu internal audit yang kontinyu dan berkesinambungan untuk membantu para manajemen PDAM dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Tetapi dalam pelaksanaannya, peranan auditor internal masih belum mencapai tingkat efektivitas yang tinggi, dimana masih adanya ketidaksesuaian antara waktu pelaksanaan audit dengan waktu yang telah direncanakan, yang disebabkan terhambatnya data-data yang diperlukan oleh auditor internal. Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang dilakukan oleh para akademisi. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan judul penelitian yang relatif sama namun dengan objek yang berbeda. Penelitian yang dilakukan para peneliti tersebut penulis gunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai permasalahan efektivitas satuan pengawas internal dan audit internal yaitu Aprianza (2017) menunjukkan bahwa satuan pengawas internal PDAM Kabupaten Pasuruan telah melaksanakan audit internal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut. Sedangkan Dwi, (2014) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum melaksanakan audit internal secara efektif. ternyata terdapat kekurangan

dan memerlukan perbaikan. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Satuan Pengawas Internal Dalam Melaksanakan Audit Internal Pada Perumda Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo”.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori ini dicetuskan oleh Fritz Heider (1958), seorang psikolog bangsa Jerman. Teori atribusi adalah menjelaskan sebab dari berbagai perilaku yang menimpa seseorang (Darwati, 2015). Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misal sifat, karakter, sikap dan lain-lain maupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Nisa, I. C, 2017). Atribusi terhadap tingkah laku terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu atribusi internal atau disposisional dan atribusi eksternal atau lingkungan (Darwanti, 2015)

Atribusi internal menyimpulkan bahwa kekuatan internal atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku) yang merubah tingkah laku seseorang (Darwanti, 2015). Menurut Mustafa (2011) atribusi internal merupakan atribusi yang melekat pada sifat dan kualitas pribadi atau personal. Atribusi internal bisa dilihat dari perilaku seseorang 14 yang diamati disebabkan oleh faktor

internal, misalnya sikap, karakter, sikap ataupun aspek internal lainnya. Jadi, atribusi internal adalah tingkah laku seseorang yang disebabkan secara internal yang dimana perilaku tersebut diyakini berada dibawah kendali individu itu sendiri atau berasal dari faktor internal seperti ciri kepribadian, kesadaran dan kemampuan. Pada atribusi eksternal kita menyimpulkan bahwa kekuatan-kekuatan lingkungan yang merubah tingkah laku seseorang (Darwati, 2015). Menurut Mustafa (2011) atribusi eksternal adalah atribusi yang berada pada lingkungan atau situasi. Jadi, atribusi eksternal adalah tingkah laku seseorang yang disebabkan secara eksternal yang dimana perilaku tersebut diyakini terjadi karena adanya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas dimana efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. (Sentya, 2020)

Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawasan Intern merupakan pengawas internal yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama atau Direktur yang membawahi tugas pengawas internal. Satuan Pengawasan Intern mempunyai hubungan fungsional dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. (Anggraeni, 2016)

Standar Profesional Satuan Pengawasan Internal (*Internal Auditor*) adalah sebagai berikut :

1) Independensi

Audit internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksanya.

a. Status Organisasi

Status organisasi dari unit audit internal (bagian pemeriksaan internal) haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya

b. Objektivitas

Para pemeriksa internal haruslah melaksanakan tugasnya secara objektif. Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh pemeriksa internal dalam melaksanakan pemeriksaan.

2) Kemampuan Profesional

Auditor internal harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional.

a. Personalia

Unit audit internal haruslah memberikan jaminan keahlian teknis dan latar belakang pendidikan para pemeriksa yang akan ditugaskan.

b. Pengetahuan dan Kecakapan

Unit audit internal haruslah memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk menjalankan

tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan.

c. Pengawasan

Unit audit internal haruslah memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal akan diawasi sebagaimana mestinya.

3) Lingkup Pekerjaan/Pemeriksaan

Lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

a. Keandalan informasi, pemeriksaan internal haruslah memeriksa keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi keuangan dan pelaksanaan pekerjaan dan cara-cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan suatu sistem tersebut.

b. Kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan, pemeriksaan internal haruslah memeriksa sistem yang telah ditetapkan untuk menyakinkan apakah sistem tersebut telah sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang memiliki akibat penting terhadap pekerjaan-pekerjaan atau operasi-operasi, laporan-laporan serta harus menentukan apakah organisasi telah memenuhi hal-hal tersebut.

c. Perlindungan terhadap harta, pemeriksaan internal haruslah memeriksa alat atau cara yang dipergunakan untuk melindungi harta atau aktiva, dan bila dipandang perlu, memverifikasi

keberadaan berbagai harta atau aktiva organisasi.

- d. Penggunaan sumber daya secara ekonomi dan efisien: pemeriksaan internal haruslah menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.
- e. Pencapaian tujuan, pemeriksaan internal haruslah menilai pekerjaan, operasi, atau program untuk menentukan apakah hasil-hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan apakah suatu pekerjaan, operasi, atau program telah dijalankan secara tepat dan sesuai dengan rencana.

4) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian, serta pengevaluasi informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjutinya (*follow up*).

- a. Perencanaan Pemeriksaan, pemeriksaan internal haruslah merencanakan setiap pemeriksaan. Pemeriksaan internal (auditor internal) haruslah bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan yang harus disetujui dan ditinjau oleh pengawas. Perencanaan pemeriksaan internal harus didokumentasikan dan meliputi (1) penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan, (2) memperoleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatan yang diperiksa, (3) penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan, (4) pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu, (5) melaksanakan survei

secara tepat untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko, pengawas-pengawas, untuk mengidentifikasi area yang ditekankan dalam pemeriksaan, serta untuk memperoleh berbagai usulan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa, (6) penulisan program pemeriksaan, (7) menentukan bagaimana, kapan, kepada hasil-hasil penemuan akan disampaikan, dan (8) memperoleh persetujuan bagi rencana kerja pemeriksaan.

- b. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi, pemeriksaan internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.
- c. Penyampaian Hasil Pemeriksaan, pemeriksaan internal harus melaporkan hasil-hasil pemeriksaan yang diperoleh dari kegiatan pemeriksaannya.
- d. Laporan-laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif.
- e. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, pemeriksaan internal harus terus meninjau atau melakukan *follow up* untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindak lanjut yang tepat. Pemeriksaan harus memastikan bahwa yang dilakukan terhadap temuan pemeriksaan memperbaiki berbagai kondisi yang mendasari dilakukannya tindakan tersebut.
- f.

5) Manajemen Bagian Audit Internal
Pimpinan audit internal harus

mengelola bagian audit internal secara tepat.

- a. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab: pimpinan audit internal harus memiliki pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagi bagian audit internal.
- b. Perencanaan: pimpinan audit internal harus menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab bagian audit internal. Proses perencanaan ini meliputi penetapan sasaran, jadwal pemeriksaan, rencana kepegawaian, anggaran keuangan, serta laporan kegiatan.
- c. Kebijakan dan prosedur: pimpinan audit internal haruslah membuat berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis yang akan dipergunakan sebagai pedoman oleh staf pemeriksa. Bentuk dan isi kebijakan serta prosedur tertulis harus sesuai dengan besar dan struktur bagian audit internal serta tingkat kesulitan pekerjaan yang dilaksanakan.
- d. Manajemen personel: pimpinan audit internal harus menetapkan program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagian audit internal dengan maksud untuk menetapkan pembagian tugas bagi staf pemeriksa secara tertulis, menyeleksi individu-individu yang memenuhi syarat kompetensi, melatih dan menyediakan kesempatan untuk memperoleh kesempatan pendidikan berkelanjutan bagi tiap-tiap pemeriksa, menilai pelaksanaan pekerjaan tiap-tiap

pemeriksa, dan memberikan bimbingan kepada para pemeriksa internal untuk mengembangkan pelaksanaan pekerjaan serta kemampuan profesional.

- e. Auditor eksternal: pimpinan audit internal harus mengoordinasikan usaha-usaha atau kegiatan audit internal dengan auditor eksternal. Pekerjaan auditor internal dan auditor eksternal harus dikoordinasikan untuk memastikan kecukupan dari lingkup pemeriksaan yang dilakukan dan mengurangi pelaksanaan pemeriksaan yang rangkap.
- f. Pengendalian mutu: pimpinan audit internal harus menetapkan dan mengembangkan pengendalian mutu atau jaminan kualitas untuk mengevaluasi berbagai kegiatan bagian audit internal, tujuan pemeriksaan program ini untuk memberikan jaminan yang layak bahwa pelaksanaan audit internal dilaksanakan secara sesuai dengan standar, anggaran organisasi, dan bagian audit internal, serta berbagai standar lain yang dapat diterapkan.

Tujuan Satuan Pengawasan Internal (*Internal Auditor*) Menurut *Institute of Internal Auditor* (IIA) bertujuan untuk menentukan:

- 1) Apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
- 2) Apakah risiko yang dihadapi oleh perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisir
- 3) Apakah peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti

- 4) Apakah kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi
- 5) Apakah sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan
- 6) Apakah tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. (Kusumawati, 2015)

Audit Internal

Audit internal adalah aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Auditing internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan. (Arief, 2016) Bagian-bagian penting dalam definisi ini adalah sebagai berikut:

- a. Internal menunjukkan bahwa aktivitas auditing dilaksanakan dalam organisasi. Karyawan yang sudah ada dalam organisasi itu dapat melakukan aktivitas audit internal, atau aktivitas itu bisa diserahkan kepada profesional lain dari luar organisasi yang melayani entitas tersebut.
- b. Independen dan objektif menjelaskan bahwa pertimbangan auditor akan bernilai bila beban dari bias atau penyimpangan.
- c. Pendekatan yang sistematis dan berdisiplin menyiratkan bahwa auditor internal mengikuti standar profesional yang mengatur pekerjaan audit internal.
- d. Membangun informasi mencapai tujuannya menunjukkan bahwa auditing internal dilakukan untuk

membantu atau memberikan manfaat bagi keseluruhan organisasi dan diarahkan oleh sasaran serta tujuan organisasi tersebut. Beberapa cara spesifik yang dilakukan auditor internal untuk menambah nilai mencakup fokus pada perbaikan operasi organisasi serta efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengetahuan.

Auditing internal adalah bagian dari fungsi pemantauan dalam pengendalian internal yang memeriksa dan mengevaluasi kecukupan serta efektivitas pengendalian lainnya.

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbedabeda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah di ikuti, (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif. (Nugraha, 2019)

Audit internal dimulai sebagai fungsi klerikal yang dilakukan oleh satu orang, yang terutama terdiri dari pelaksanaan verifikasi tagihan secara independen sebelum melakukan

pembayaran. Setelah bertahun-tahun, auditing internal berevolusi menjadi aktivitas yang sangat profesional yang mencakup penilaian atas efisiensi dan efektivitas semua tahap organisasi perusahaan, baik yang keuangan maupun non keuangan. Pertumbuhan dan arti penting dari auditing internal bagi sebuah perusahaan akan disertai dengan meningkatnya pengakuan profesional terhadap auditor internal. (Mursyidi, 2019)

HIPOTESIS

Satuan pengawas internal (SPI) adalah salah satu unit kerja perusahaan yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama yang membawahi tugas pengawas internal yang memiliki hubungan dengan audit internal yang sangat erat satu sama lain karena dengan adanya pemeriksaan internal suatu perusahaan akan dapat meningkatkan efektivitas dalam pengendalian internal.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Aprianza (2017) menunjukkan bahwa satuan pengawas internal PDAM Kabupaten Pasuruan telah melaksanakan audit internal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut. Sedangkan Paallo (2014) SPI PT. PAL Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan efektif.

H_1 = Diduga bahwa Satuan pengawas internal pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan audit internal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data statistik, yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagiannya maupun pada hubungannya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek atau lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Perumda Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo Kota Palopo, dengan asumsi bahwa hal-hal terkait sumber daya manusia sangat memerlukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kinerja pada karyawan. Penelitian ini dilaksanakan dengan aloksi waktu selama 2 bulan yakni dari bulan Agustus sampai dengan September 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua objek atau subjek yang memenuhi syarat dan berada pada suatu tempat atau wilayah yang berkaitan dengan pokok penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Pengawas Internal Perumda Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo Kota Palopo. Sedangkan, Sampel

merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti sebagai sampel yaitu Satuan Pengawas Internal Perumda Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Sampel penelitian ini ditentukan dengan jumlah karyawan yang mengisi angket atau kuesioner yang disebar pada Perumda Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yaitu data kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau bilangan.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu primer yang didapatkan langsung dari sumber data atau responden melalui pengisian kuesioner oleh responden yang ada pada lokasi penelitian (Sugiyono, 2017)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian pada Perumda Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo berupa kuesioner. Kuesioner merupakan suatu daftar teks pertanyaan yang perlu dijawab responden dengan 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Analisis Data

Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS.

- a. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_A) untuk data berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0.05.
- b. *Histogram*, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng kekanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
- c. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:
 - 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Validitas

Untuk meningkatkan kualitas penelitian dengan baik, maka penelitian seharusnya dilakukan dengan tepat. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji agar diketahui apakah data hasil penelitian benar-benar akurat sehingga dapat dikatakan valid. Karena instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas isi, dengan menghitung korelasi skor item dengan skor total menggunakan analisis corrected item-total correlation. Karakteristik dinyatakan valid atau tidak valid apabila korelasi r hitung lebih besar dibandingkan korelasi r tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan adalah untuk mengukur ketetapan internal dari indikator tiap-tiap variabel yang dapat menunjukkan tingkatan suatu indikator butir pernyataan dikatakan andal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Nilai uji reliabilitas diperoleh melalui pengujian dengan metode cronbach alpha (α).tingkatan korelasi hubungan antar butir pernyataan kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila koefisien cronbach alpha lebih dari 0,60.

Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun bentuk umum persamaan

regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Audit Internal,

X = Satuan Pengendalian Internal,

a = Konstanta,

b = Koefisien regresi,

e = Standar kesalahan.

Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Parsial(Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual untuk menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikan dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan kurang dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Satuan Pengawas Internal terhadap Audit Internal

Dalam Penelitian menunjukkan bahwa satuan pengawas internal berpengaruh secara signifikan terhadap audit internal. Artinya jika satuan pengawas internal ditingkatkan, maka audit internal juga akan meningkat, sebaliknya jika satuan pengawas internal menurun, maka audit internal juga akan menurun. Hal ini menandakan bahwa satuan pengawas internal yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada audit internal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Widia, 2009) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andhini, *et al*, 2020) menyatakan bahwa satuan pengawas internal berpengaruh positif signifikan terhadap audit internal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa satuan pengawas internal berpengaruh signifikan terhadap audit internal. hal ini menunjukkan bahwa apabila satuan pengawas internal meningkat maka audit internal juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila satuan pengawas internal menurun maka audit internal juga akan menurun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuisioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan wawancara atau interview. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi audit internal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Erna. 2016. "Pengaruh Fungsi Satuan Pengawasan Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Dan Dampaknya Pada Tingkat Kesehatan Bank (Sensus Pada Kantor Pusat Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Tasikmalaya)."
- Arief, Rachmat. 2016. "Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan." *Ekonomi Volume 7 Nomor 1*.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Walter G. Kell. 2010. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Darwanti, Yuli. 2015. "Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Ditinjau Dari Teori

- Atribusi Dari Weiner (Upaya Mencari Solusi Atas Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri).”
- Dewi, Ajeng Citra. 2016. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.”
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumawati, Anggun. 2015. “Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar).” *Riset Mahasiswa (JRMx)*.
- Mursyidi, Muhammad Fadhlan. 2019. “Peranan Internal Auditor Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Efisiensi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtadeli Lubuk Pakam.”
- Nugraha, Akbar Sukma. 2019. “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey Pada Bumn Sektor Transportasi Di Kota Bandung).”
- Paallo, Rio Riandana. 2014. “Evaluasi Efektivitas Fungsi Dan Pelaksanaan Audit Internal Pada Satuan Pengawasan Intern Pt Pal Indonesia.”
- Prativi, Ryke Octava. 2013. “Evaluasi Efektivitas Fungsi Satuan Pengawas Intern. (SPI) Dalam Melaksanakan Audit Internal.” *Mahasiswa Teknologi Pendidikan. Universitas Surabaya*.
- Sentya, Ammi. 2020. “Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Group To Group Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sma Al-Hikmah Medan Tahun Ajaran 2020/2021.”
- Suartana, I. Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan; Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, and Zainuddin Ismail. 2021. “Pengaruh Satuan Pengawasan Internal (SPI) Dan Penerapan Internal Control Terhadap Pencapaian Good University Governance (GUG) Pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.” *Ilmiah Bina Manajemen* 4, No 1.
- Wijayanti, Adhini, Harti Budi Yanti, and Ice Nasyrh Noor. 2020. “Efektivitas Satuan Pemeriksaan Internal Pada Unit Badan Layanan Umum.” *Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi* 20, nomor.

